



► **PENANGGULANGAN COVID-19**

PKL Antusias Ikuti Vaksinasi

*Sirojul Khafid, Jalu Rahman Dewantara, &
Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com*

JOGJA—Pelaku usaha di sekitar Malioboro, Tugu, dan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, antusias dengan rencana vaksinasi massal pada 1 Maret mendatang. Mereka berharap vaksinasi bisa mempercepat pemulihan ekonomi di kawasan tersebut.

Koordinator Paguyuban Pengusaha Malioboro dan Ahmad Yani (PPMAY) Jogja, Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Karyanto Purbo Husodo, mengatakan 9.000 anggota telah terdaftar dalam program tersebut. Jumlah tersebut meliputi pemilik toko dan para stafnya. "Kami semua mendukung program vaksin yang dianjurkan pemerintah," kata KRT Karyanto saat dihubungi secara

daring pada Selasa (23/2). "Kecuali yang sudah sepuh umur 90 tahun [ke atas] memang agak rapuh [sehingga tidak divaksin]. Cuma ada beberapa [orang sepuh]."

Sampai saat ini, belum ada sosialisasi terkait dengan tata cara vaksinasi, kandungan, efek, dan lainnya tentang vaksin. KRT Karyanto baru melihat-melihat melalui pemberitaan yang beredar. "Pulih kembali ekonomi di Malioboro," ujar KRT Karyanto setelah ada vaksinasi.

Begitupun dengan Forum Pekerja Sektor Informal Jogja, mereka berharap perekonomian di DIY, khususnya di kawasan Tugu, Malioboro, dan Kraton bisa pulih kembali. Juru Bicara Forum Pekerja Sektor Informal Jogja

Denta Julian berharap kawasan tersebut bisa kembali dibuka setelah adanya vaksinasi. "Sehingga perekonomian kembali berjalan karena kepercayaan wisatawan pulih kembali terhadap wisata Jogja dengan adanya vaksinasi tersebut," kata Denta.

Denta mengaku sangat mendukung vaksinasi pekerja yang ada di tiga kawasan ini. Dari sekitar 1.300 anggota forum, kebanyakan sudah terdata dan bersedia menerima vaksin. Namun ada beberapa

yang masih takut dengan vaksinasi dengan alasan takut disuntik, sudah berusia lanjut, atau takut akan efek samping vaksin.



PKL Antusias...

"Enggak banyak kok, mungkin enggak sampai 100 orang [yang minta tidak divaksin]," kata Denta.

Salah satu pedagang di Pasar Beringharjo, Supariyem, 65, mengaku siap mengikuti vaksinasi massal. Sekitar tiga hari lalu, perempuan asal Lendah, Kulonprogo, ini sudah mengumpulkan KTP sebagai syarat mendaftar program vaksinasi. "Daftarnya enggak ngisi formulir, cuma numpuk KTP saja terus didata sama petugas pasar," katanya.

Supariyem mengaku seluruh pedagang di Pasar Beringharjo siap mengikuti vaksinasi. Sepanjang ia tahu, belum ada laporan pedagang yang menolak ikut program tersebut. "Pada yakin sama vaksinasi, biar nantinya kondisi ini [pandemi] bisa segera normal," ujarnya.

Vaksinasi tahap kedua di DIY dimulai dengan menyasar pelaku usaha di kawasan Malioboro, Jogja, terdiri dari 8.144 pedagang Pasar Beringharjo dan sekitarnya, 2.600 masyarakat sekitar Malioboro dan Alun-Alun Utara, serta 9.153 pegawai toko yang ada di kawasan Malioboro. Kick off vaksinasi tahap kedua akan dilakukan mulai 1 Maret 2021.

Efek Vaksinasi

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Jogja, Emma Rahmi Aryani mengatakan masyarakat termasuk yang memiliki komorbid tidak perlu takut divaksin karena sudah dijamin keamanannya oleh para ahli dan telah dikeluarkan petunjuk teknis berupa Surat Edaran Kemenkes Nomor HK.02.02/1/368/2021, tentang Pelaksanaan Vaksinasi

Covid-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid, dan Penyintas Covid-19. "Sinovac aman selama memenuhi kriteria SE tadi, apalagi kan sudah udah ada uji cobanya kemarin [vaksinasi SDM Kesehatan]," jelas Emma.

Emma menambahkan pelaksanaan vaksinasi nantinya didahului dengan proses *screening*. Di situlah peserta vaksinasi akan dicek kesehatannya oleh tim medis. Apabila memenuhi syarat sesuai yang tertuang dalam SE, meski komorbid, vaksin bisa tetap diberikan. Sebaliknya jika tak memenuhi syarat, vaksin tidak akan diberikan.

Sejumlah kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dilaporkan terjadi di Kabupaten Bantul. "KIPI ada, untuk detailnya data saya belum dapat laporan," ujar Juru Bicara Pengelolaan Vaksin Covid-19 Bantul, Abednego Dani Nugroho.

Mayoritas KIPI disebutkan Abed berupa letargi dan rasa kantuk. Letargi merupakan kondisi lelah yang dirasakan tubuh seseorang. Sementara itu perihal rencana sosialisasi vaksinasi bagi komorbid, Abed akan menggandeng Kominfo. "Rencana kami akan melibatkan Kominfo [untuk sosialisasi]," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, menuturkan pada prinsipnya semua vaksin termasuk Sinovac, memiliki kontra indikasi mutlak dan kontra indikasi relatif. Kontra indikasi mutlak yakni mereka yang memang tidak boleh diberi vaksin, sedangkan kalau yang relatif, kata dia, "tergantung kondisi komorbidnya."

Kontra indikasi mutlak ini ia mencontohkan pada ibu

hamil, penyintas Covid-19 yang belum genap tiga bulan kesembuhannya dan pasien komorbid dengan kondisi tertentu. Merujuk SE Kementerian, komorbid yang tetap tidak bisa diberi vaksin meliputi diabetes dengan komplikasi akut dan hipertensi dengan tekanan darah di atas 180/110 MmHg. Adapun pada penyandang kanker dan penyakit autoimun masih memungkinkan mendapatkan vaksinasi setelah dikonsultasikan kepada dokter yang merawat.

Penambahan Kasus

Sementara itu, kasus terkonfirmasi positif di DIY, pada Rabu bertambah 201 orang berdasarkan pemeriksaan pada 714 sampel dari 706 orang. Kabupaten Sleman kembali menyumbang kasus terbanyak dengan jumlah (88 kasus), disusul Bantul (76), Kota Jogja (19), dan Kulonprogo (18).

"Total kasus terkonfirmasi [di DIY] ada 27.023," kata Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih.

Sleman juga menyumbang kasus sembuh tertinggi (161 kasus), disusul Kulonprogo (30), Gunungkidul (26), Bantul (22), dan Kota Jogja (14). Total kasus sembuh di DIY menjadi 20.820 dengan *case recovery rate* sebesar 77,05%.

Untuk kasus meninggal yang dilaporkan hampir merata di kabupaten dan kota DIY, yakni Sleman dan Bantul sebanyak dua kasus, serta Kulonprogo dan Kota Jogja masing-masing satu kasus. Total meninggal jadi 658 dengan *case fatality rate* sebesar 2,43%. (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 09 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005